

**COOPERATIVE LEARNING MODEL APPLICATION TYPE OF
GROUP INVESTIGATION IN IMPROVE SOCIAL SCIENCE
LEARNING OUTCOMES III YEAR SDN 001 KAMPAR TIMUR**

Asmidar, Syahrilfuddin, Hendri Marhadi

Asmidar0204@gmail.com, syahrilfuddinkarim@yahoo.com, hendri.m29@gmail.com HP.
0853561235795

*Study program Elementary School Teacher
FKIP University of Riau, Pekanbaru*

Abstract: *Problems were found in the learning process which is an obstacle for this is the low social studies learning outcomes which have not yet reached KKM (minimum completeness criteria) as determined by the school is 64. It can be seen from the data of daily tests of class III Elementary School 001 Kampar Timur learning IPS with an average value of 62.82, the lowest score is 64 and the highest grade 75. classroom action Research aims to improve learning outcomes IPS third grade students of SDN 001 East Kampar, with the implementation of Cooperative learning Model GI. The research was conducted at a school that beralokasi in East SDN 001 Kampar Timur. This research was conducted in the second semester of the 2015/2016 academic year. The subjects were students of class III Elementary School 001 v, with the number of students 28 people, consisting of 9 men and 19 women. Berdasarkan results, it can be concluded that the model of cooperative learning type group investigation can improve learning outcomes IPS third grade students of SDN 001 Kampar Timur, seen from the results of learning basic score of 62.82 into 69.64 with an increase of 6.8. An increase from the first cycle to the second cycle, ie from an average of 69.64 into 77.86. Classical completeness of 33% of the 28 students in the first cycle increased by 75% in the second cycle completeness of students by 93%.*

Key Words: *Learning Outcomes IPA, Group Investigation.*

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *GROUP INVESTIGATION* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS III SDN 001 KAMPAR TIMUR

Asmidar, Syahrilfuddin, Hendri Marhadi
Asmidar0204@gmail.com, syahrilfuddinkarim@yahoo.com, hendri.m29@gmail.com
HP. 0853561235795

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP
Universitas Riau, Pekanbaru

Abstrak Permasalahan yang ditemukan pada proses pembelajaran yang merupakan kendala selama ini yaitu hasil belajar IPS rendah yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 64. Hal ini dapat dilihat dari data hasil ulangan harian kelas III SDN 001 Kampar Timur pembelajaran IPS dengan nilai rata-rata 62.82, nilai terendah yaitu 64 dan nilai tertinggi 75. Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III SDN 001 Kampar Timur, dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe GI. Penelitian ini dilaksanakan pada sebuah sekolah yang beralokasi di Kampar Timur yaitu SDN 001 Kampar Timur. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SDN 001 Kampar Timur, dengan jumlah murid 28 orang, yang terdiri dari 9 orang laki-laki dan 19 orang perempuan. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III SDN 001 Kampar Timur, terlihat dari hasil belajar skor dasar sebesar 62.82 menjadi 69.64 dengan peningkatan sebesar 6.8. Peningkatan dari siklus pertama ke siklus kedua yaitu dari rata-rata 69.64 menjadi 77.86. Ketuntasan klasikal dari 33% dari 28 siswa meningkat pada siklus I sebesar 75% pada siklus kedua ketuntasan siswa sebesar 93%.

Kata Kunci: hasil belajar IPA, *group investigation*.

PENDAHULUAN

Pengetahuan sosial (IPS) merupakan wahana untuk meningkatkan pengetahuan sikap, cara mencari tahu dan memahami tentang kehidupan sosial secara sistematis. IPS berupaya membangkitkan minat manusia agar mampu meningkatkan kecerdasan dan pemahamannya tentang kehidupan sosial seisinya yang penuh dengan rahasia yang tak habis-habisnya. Khususnya untuk IPS di SD hendaknya membuka kesempatan untuk memupuk rasa ingin tahu anak didik secara sosial.

Untuk mempelajari IPS dibutuhkan pengalaman dalam memahami konsep yang terdapat pada pembelajaran IPS, untuk itu guru sebagai pendidikan sangat berperan penting dan sangat menentukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, karena guru terlibat langsung dalam proses pembelajaran, untuk itu guru dalam proses belajar mengajar kemampuan profesionalnya sangat dibutuhkan, termasuk juga dalam memanfaatkan dan menggunakan model dan strategi belajar yang tepat dalam meningkatkan aktivitas dalam proses dan hasil belajar.

Kenyataan di lapangan selama ini siswa hanya menghafal konsep dan kurang mampu menggunakan konsep tersebut jika menemui masalah dalam kehidupan nyata yang berhubungan dengan konsep yang dimiliki. Permasalahan yang ditemukan pada proses pembelajaran yang merupakan kendala selama ini yaitu hasil belajar IPS rendah yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 64. Hal ini dapat dilihat dari data hasil ulangan harian kelas III SDN 001 Kampar Timur pembelajaran IPS dengan nilai rata-rata 62.82, nilai terendah yaitu 64 dan nilai tertinggi 75. Pembelajaran dapat dikatakan tuntas murni secara klasikal apabila 75% dari keseluruhan siswa memperoleh nilai minimal 64. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala yang peneliti temukan di lapangan sebagai berikut:

1. Siswa merasa jenuh dalam proses belajar mengajar karena siswa lebih banyak mendengarkan penjelasan dari guru.
2. Siswa merasa tidak tertarik dalam belajar karena model pembelajaran yang diterapkan hanya menggunakan buku paket tanpa alat peraga.

Rendahnya hasil belajar selama ini disebabkan beberapa faktor yaitu model pembelajaran yang digunakan masih konvensional, belum ditemukan model pembelajaran yang efektif, guru masih sering menggunakan metode ceramah, jarang sekali menggunakan media atau alat peraga dalam pembelajaran sehingga pembelajaran terkesan kurang komunikatif, aktifitas siswa kurang bergairah karena siswa lebih banyak mendengarkan penjelasan guru dan sering kali guru menggunakan satu buah buku paket sebagai sumber dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Faktor-faktor tersebut di atas terjadi karena sebagian siswa kurang aktif di dalam belajar, siswa tidak bisa menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan baik, siswa tidak bisa menarik kesimpulan dari pelajaran yang diberikan pada saat pembelajaran berlangsung, siswa sering keluar, mengganggu teman, tidak mau bertanya bila tidak mengerti, ketika diadakan evaluasi diakhir pembelajaran masih banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sehubungan dengan rendahnya hasil belajar siswa di atas, maka perlu usaha untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran untuk tindakan yang akan dilakukan adalah penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation*. Menurut Rusman (2011) Pembelajaran Kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Dari pendapat di

atas diketahui bahwa penggunaan model pembelajaran ini dapat membuat pelajaran lebih bermakna melalui pengalaman-pengalaman siswa dimana siswa dapat bertukar pikiran dengan teman satu kelompok ataupun membandingkan dengan ide-ide dengan yang lain. Disamping itu model pembelajaran Kooperatif tipe GI ini diharapkan dapat memotivasi siswa dalam belajar dan meningkatkan hasil belajar IPS.

Bertitik tolak dari permasalahan di atas, dan upaya meningkatkan hasil belajar IPS di SDN 001 Kampar Timur, peneliti melakukan penelitian dengan judul penelitian “Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III SDN 001 Kampar Timur”

Berdasarkan dari latar belakang di atas maka dirumuskan permasalahan yaitu “Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III SDN 001 Kampar Timur?”

Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III SDN 001 Kampar Timur, dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe GI.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada sebuah sekolah yang beralokasi di Kampar Timur yaitu SDN 001 Kampar Timur. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SDN 001 Kampar Timur, dengan jumlah murid 28 orang, yang terdiri dari 9 orang laki-laki dan 19 orang perempuan. Penelitian ini berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Mulyasa (2010: 11) PTK adalah suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (*treatment*) yang sengaja dimunculkan, tindakan tersebut dilakukan oleh guru, bersama-sama dengan peserta didik, atau guru dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Instrument pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Teknik tes, digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menguasai materi pembelajaran yang telah dilaksanakan. Test hasil belajar berupa soal test dan soal ulangan harian.
- b. Teknik observasi. Digunakan untuk melihat aktivitas yang dilakukan siswa dan guru selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Bertindak sebagai observer peneliti dan dibantu oleh guru lain.
- c. Teknik dokumentasi. Digunakan untuk mengumpulkan data berupa dokumen selama proses penelitian. Dokumen bisa dalam bentuk silabus, RPP, LKS, soal ulangan maupun rekapitulasi skor hasil ulangan dan hasil observasi.

Pengelolaan data dapat dilakukan dengan teknik analisis deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe GI.

Aktivitas Guru

Observasi kegiatan guru dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang mengacu pada kegiatan belajar mengajar dalam pembelajaran Kooperatif tipe GI. Dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang didapat}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Tabel 1. Interval dan Kategori Aktivitas Guru

No	Persentase Interval	Kategori
1	81 - 100	Amat baik
2	61 - 80	Baik
3	51-60	cukup
4	Kurang dari 50	kurang

Sumber: Suharsimi Arikunto (2009: 246)

Aktivitas Kegiatan Siswa

Observasi kegiatan siswa dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang mengacu pada kegiatan belajar mengajar dalam pembelajaran Kooperatif tipe GI. Kriteria untuk menentukan keberhasilan siswa dalam aktivitasnya digunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang didapat}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Tabel 2. Interval dan Kategori Aktivitas Siswa

No	Persentase Interval	Kategori
1	81 - 100	Amat baik
2	61 - 80	Baik
3	51-60	cukup
4	Kurang dari 50	kurang

Sumber: Suharsimi Arikunto (2009: 246)

Hasil Belajar

Seorang siswa dikatakan tuntas dalam belajar apabila mencapai KKM atau memperoleh nilai minimal 64. Adapun kriteria hasil belajar dan rumus yang digunakan untuk menentukan ketuntasan individu, yaitu sebagai berikut:

$$N = \frac{SP}{SM} \times 100$$

N = Nilai perolehan

SP = Skor perolehan

SM = Skor maksimum

Tabel 3. Kriteria Hasil Belajar Siswa

No	Persentase Interval	Kategori
1	81 - 100	Amat baik
2	61 - 80	Baik
3	51-60	cukup
4	Kurang dari 50	kurang

Sumber: Suharsimi Arikunto (2009: 246)

Ketuntasan Secara Klasikal

Ketuntasan klasikal tercapai apabila 75% dari seluruh siswa memperoleh nilai minimal 65, maka suatu kelas telah tuntas. Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal adalah sebagai berikut:

$$KK = \frac{JT}{JS} \times 100\%$$

Keterangan:

KK = Ketuntasan Klasikal

JT = Jumlah Siswa yang tuntas

JS = Jumlah siswa seluruhnya

Peningkatan hasil belajar

Data peningkatan hasil belajar pada siswa dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{Postrate - Baserate}{Baserate} \times 100\% \text{ (Zainal Aqib, dkk, 2011)}$$

Keterangan:

P = peningkatan

Postrate = nilai sesudah diberikan tindakan

Baserate = nilai sebelum tindakan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III SDN 001 Kampar Timur. Penelitian ini dilaksanakan pada semester 2 tahun pelajaran 2015/2016. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN 001 Kampar Timur dimulai tanggal 2 hingga 18 April 2016 dan dilaksanakan sesuai dengan jadwal pelajaran di kelas III SDN 001 Kampar Timur. Adapun materi yang akan diajarkan sesuai dengan silabus dan RPP yang telah disusun.

Dalam penelitian ini yang menjadi guru adalah peneliti sendiri dan dibantu oleh 1 orang pengamat yang bertugas mengamati aktivitas serta hasil belajar siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* pada mata pelajaran IPS. Pengamat atau observer yang membantu guru bernama Rita Ratna Ningsih, S.Pd guru kelas III SDN 001 Kampar Timur.

Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan 6 kali pertemuan. Dengan penjelasan 2 kali pertemuan belajar pada siklus I, demikian pula pada siklus II dilaksanakan dengan 2 kali pertemuan kemudian dilanjutkan pemberian ulangan pada pertemuan ketiga dan keenam. Siklus I, pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Sabtu, 2 April 2016 dan pertemuan 2 hari Senin 4 April 2016, dan pemberian ulangan harian pada hari Sabtu, 9 April 2016. Pada siklus II juga terdiri dari 2 kali pertemuan. Pertemuan 1 siklus II adalah pada hari Senin, 11 April 2016, sedangkan pertemuan 2 hari Sabtu, 16 April 2016 kemudian pertemuan untuk melaksanakan ulangan harian 2 yaitu pada hari Senin, 18 April 2016. Pemaparan pelaksanaan tindakan pada siklus I dan II sebagai berikut:

Tahap Perencanaan

Tahap ini peneliti mempersiapkan instrumen penelitian terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun untuk 4 kali pertemuan, LKS, lembaran evaluasi, rubrik kriteria penilaian untuk aktivitas guru dan siswa, lembar observasi aktivitas guru dan siswa, kisi-kisi soal ulangan harian untuk siklus I yang terdiri dari UH 1 yang disesuaikan dengan indikatornya. Pada tahap ini ditetapkan kelas yang mengikuti pembelajaran dengan menerapkan *group investigation* yaitu di kelas III SDN 001 Kampar Timur yang berjumlah 28 orang siswa.

Tahap Pelaksanaan

Siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu, 2 April 2016 dan pertemuan 2 hari Senin 4 April 2016. Untuk siklus pertama dilakukan 2 kali pertemuan dan 1 kali tes (ulangan harian I) setiap akhir pertemuan dilakukan post tes. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan di kelas III SDN 001 Kampar Timur dimana dalam satu minggu terdapat dua kali pertemuan, yang terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Adapun standar kompetensi yang diajarkan adalah memahami jenis pekerjaan dan penggunaan uang. Setelah RPP disusun, guru meminta salah

seorang teman sejawat untuk menjadi observer dalam penelitian ini. Adapun yang menjadi observer dalam penelitian ini adalah guru kelas III Yusmanidar, S.Pd.

Pada tahap awal ini guru mempersiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpul data. Perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pertemuan 1, buku sumber, lembar pengamatan aktivitas guru, lembar pengamatan aktivitas siswa, serta lembar tes hasil belajar siswa.

Pada pertemuan pertama, indikator pelajaran yang akan diajarkan yaitu tentang Menjelaskan jenis barang yang diperjualbelikan, mengisi LKS, dan mendiskusikan hasil LKS.

Sebelum memulai pelajaran guru bersama siswa berdo'a. Sebelum memasuki materi, guru memeriksa kehadiran siswa kemudian pada pertemuan ini semua siswa hadir yang berjumlah 28 orang, kemudian melakukan apersepsi dengan cara menghubungkan pelajaran dahulu dengan pelajaran yang akan dipelajari hari ini yaitu Apakah di sekitar tempat tinggal kalian terdapat toko atau warung? Apakah rumahmu berdekatan dengan pasar? Selanjutnya guru menuliskan materi pelajaran yaitu tentang jenis barang yang diperjualbelikan di papan tulis dan dimulailah fase pembelajaran *Group Investigation* yaitu pada fase 1 menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, hal ini berkaitan dengan materi yang ingin dicapai yaitu mengenal dan menjelaskan sejarah uang. Fase 2 Menyajikan informasi, guru menyajikan garis-garis besar materi pelajaran dengan jalan memberi contoh tentang jenis barang yang diperjualbelikan.

Memasuki tahap inti, sekaligus pada fase 3 yaitu guru membagi siswa menjadi kelompok kecil dimana setiap kelompok beranggotakan 5 orang. 28 siswa dibentuk menjadi 5 kelompok. Setiap kelompok dibentuk secara heterogen baik dari jenis kelamin maupun kemampuan intelektual. Langkah berikutnya guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang jenis-jenis pekerjaan. Siswa diminta berdiskusi untuk menyelesaikan tugas secara berkelompok. Guru mengawasi kerja setiap kelompok, yaitu sebagai pelaksanaan fase 4 yaitu memberikan bimbingan apabila terdapat kelompok yang kesulitan mengerjakan tugas yang diberikan.

Setelah mengerjakan tugas kelompok, perwakilan setiap kelompok memberikan pertanyaan dan dijawab oleh kelompok lain. Selanjutnya fase 5 guru memberikan evaluasi untuk mengambil nilai untuk kelompok diskusi dengan hasil kerja kelompoknya. Selanjutnya guru memberikan penilaian berkenaan dengan kegiatan belajar yang dilaksanakan.

Langkah selanjutnya guru memberikan pertanyaan kepada siswa. Pada fase 6 setiap jawaban yang benar, guru memberikan penghargaan berupa pujian dan tepuk tangan (aplus) bersama siswa lainnya. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau menyampaikan permasalahan mengenai materi belajar, untuk selanjutnya dibahas melalui diskusi kelas.

Refleksi

Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang dikemukakan di atas dan melihat hasil belajar siswa pada pelajaran IPS, maka berdasarkan hasil pembahasan guru dan pengamat terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus I terdapat beberapa kekuatan dan kelemahan pembelajaran di antaranya: penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dalam proses pembelajaran guru masih mengalami beberapa kelemahan khususnya dalam penyajian materi yang kurang sistematis, kurang baik dalam membimbing tiap kelompok

Saat mengemukakan pendapat, siswa mengemukakan pendapatnya tetapi kurang tepat, ada juga siswa tidak lengkap mengemukakan pendapatnya dan ragu-ragu, dan bahkan siswa tidak mengemukakan pendapatnya. Sebagian siswa enggan berdiskusi dengan teman kelompoknya. Ada siswa yang menanggapi pertanyaan kelompok tapi kurang tepat, ada juga yang enggan berpartisipasi menanggapi pertanyaan kelompok lain, dan bahkan tidak bersedia menanggapi pertanyaan kelompok lain.

1. Aktivitas Guru

Setelah didapatkan skor pelaksanaan aktivitas guru, maka dijumlahkan dalam bentuk persentase dan mengidentifikasinya termasuk ke dalam kategori apakah pelaksanaan aktivitas guru tersebut.

Hasil obeservasi aktivitas guru selama proses pembelajaran dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* di kelas III SDN 001 Kampar Timur, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Persentase Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran Kooperatif Tipe *group investigation* pada Siklus I dan II

Keterangan	Siklus I		Siklus II	
	P1	P2	P3	P4
Skor	14	16	21	23
Kategori	Baik	Baik	Amat baik	Amat baik
Persentase	58%	67%	88%	96%

Aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* pada siklus II jauh mengalami peningkatan dibandingkan dengan aktivitas siswa pada siklus I. Tabel 4 diketahui bahwa aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* pada siklus I dapat diuraikan sebagai berikut :

- a) Aktifitas guru pada siklus I pertemuan pertama dari seluruh komponen didapati persentase sebesar 58% dengan kriteria cukup.
- b) Aktifitas guru pada siklus I pertemuan kedua aktivitas guru meningkat dibandingkan dengan pertemuan pertama. Secara keseluruhan jumlah skor aktivitas guru meningkat menjadi 67% dari yang sebelumnya. kategori aktifitas guru pada pertemuan kedua ini adalah baik.
- c) Aktifitas guru pada pertemuan pertama siklus II lebih baik dibanding siklus I. Guru lebih terampil dalam membawakan tahap-tahap model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* sedangkan pada siklus II pertemuan I sebesar 88% dengan kategori amat baik.
- d) Aktifitas guru pada siklus II pertemuan kedua semakin meningkat dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya. Aktivitas guru pada pertemuan kedua ini mendapatkan persentase 96% dengan kategori amat baik.

2. Aktivitas Siswa

Dari hasil pengamatan yang diperoleh pada siklus I, diketahui bahwa pada pertemuan 1 siklus I aktivitas siswa tergolong baik dengan persentase ketercapaian sebesar 63% sedangkan pada pertemuan 2 siklus II sebesar 96% dengan kategori amat baik. Aktivitas siswa pada pembelajaran tiap siklusnya dengan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* di kelas III SDN 001 Kampar Timur dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5 Rata-Rata Persentase Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran Kooperatif Tipe *group investigation* pada Siklus I dan II

Keterangan	Siklus I		Siklus II	
	P1	P2	P3	P4
Skor	16	17	22	23
Kategori	cukup	baik	Amat baik	Amat baik
Persentase	63%	71%	92%	96%

Peningkatan aktivitas guru membawa imbas pada meningkatnya aktivitas siswa saat pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*. Pada siklus II. Dari hasil pengamatan yang diperoleh pada siklus I, diketahui bahwa pada pertemuan 1 siklus I aktivitas siswa tergolong baik dengan persentase ketercapaian sebesar 63% sedangkan pada pertemuan 2 sebesar 71% dengan kategori baik, dan meningkat pada siklus II pertemuan 1 dengan persentase 92% atau juga dengan kategori amat baik sedangkan pada pertemuan 2 sebesar 96% dengan kategori amat baik.

3. Hasil Belajar

Untuk mengetahui hasil belajar siswa melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* maka dilakukan pengukuran terhadap ketuntasan belajar siswa. Ketuntasan belajar dapat diperhatikan pada tabel berikut.

Tabel 6 Tabel Perbandingan Hasil Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran Kooperatif Tipe *group investigation* pada Siklus I dan II

Data	Jumlah siswa	Rata-rata	Persentase
Skor Dasar	28	62.82	61%
Siklus I	28	69.64	75%
Siklus II	28	77.86	93%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa adanya peningkatan hasil belajar IPS dari skor dasar ke siklus pertama yaitu rata-rata 62.82 menjadi 69.64 dengan peningkatan sebesar 6.8. Peningkatan dari siklus pertama ke siklus kedua yaitu dari rata-rata 69.64 menjadi 77.86 dengan peningkatan sebesar 8.21.

4. Ketuntasan Belajar Siswa

Ketuntasan hasil belajar siswa siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Tuntas	Ketuntasan Individu		Ketuntasan Klasikal	
		%	Tidak Tuntas	%	Keterangan
Skor dasar	17	61%	11	39%	Tidak tuntas
I	21	75%	7	25%	Tidak tuntas
II	27	93%	1	4%	Tuntas

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar ke siklus I ke siklus II. Skor dasar diperoleh ketuntasan siswa sebesar 61%. Pada siklus pertama diperoleh ketuntasan siswa sebesar 75% dan pada siklus kedua diperoleh ketuntasan siswa sebesar 93%.

5. Peningkatan Hasil Belajar

Untuk mengetahui pengukuran terhadap peningkatan hasil belajar siswa dapat diperhatikan pada tabel berikut.

Tabel 8 Tabel Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran Langsung pada Siklus I, dan Siklus II

Siklus	Rata-rata hasil belajar	Peningkatan	
		Persiklus	keseluruhan
Skor dasar	62.82	0	
Ulangan Harian I	69.64	6.82	15.04
Ulangan Harian II	77.86	8.21	

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa adanya peningkatan hasil belajar dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini dapat dilihat dengan rata-rata dari skor dasar sebesar 62.82 meningkat pada siklus I dengan rata-rata menjadi 69.64 dibandingkan dengan skor dasar yang berarti kenaikannya 6.82%. Pada siklus II rata-rata 77.86 terjadi kenaikan 8.21% dari rata-rata skor dasar.

6. Penghargaan Kelompok

Tabel 9 Tabel Penghargaan Kelompok Siswa pada Siklus I dan II

	P 1	P2
Tim Baik	2 (C, E)	1 (D)
Tim Sangat Baik	3 (A, B, D)	3 (B, C, E)
Tim Super	0	1 (A)

Dari tabel di atas diketahui bahwa pada siklus I, siswa yang menjadi tim sangat baik diketahui sebanyak 3 kelompok, siswa yang termasuk dalam tim baik diketahui sebanyak 2 kelompok, dan yang menjadi tim super tidak ada. Kemudian pada siklus II yang menjadi tim sangat baik sebanyak 3 kelompok dan siswa yang menjadi tim baik diketahui sebanyak 1 kelompok, sedangkan pada tim super diketahui sebanyak 1 kelompok.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III SDN 001 Kampar Timur, terlihat dari:

1. Aktivitas guru setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* mengalami peningkatan pada siklus I pertemuan 1 sebesar 58% pada pertemuan kedua meningkat menjadi 67%. Siklus II pertemuan 1 diperoleh persentase sebesar 88% dan pada pertemuan 2 meningkat sebesar 96%.
2. Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama sebesar 63% sedangkan pada pertemuan 2 sebesar 71% dengan kategori amat baik, dan meningkat pada siklus II pertemuan 1 dengan persentase 92% atau juga dengan kategori amat baik sedangkan pada pertemuan 2 sebesar 96%.
3. Hasil belajar skor dasar sebesar 62.82 menjadi 69.64 dengan peningkatan sebesar 6.8. Peningkatan dari siklus pertama ke siklus kedua yaitu dari rata-rata 62.82 menjadi 77.86 dengan peningkatan sebesar 8.2 secara keseluruhan sebesar 15.04.
4. Ketuntasan klasikal dari 33% dari 28 siswa meningkat pada siklus I sebesar 75% dan pada siklus kedua diperoleh ketuntasan siswa sebesar 93%.

REKOMENDASI

Bertolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* yang telah dilaksanakan, guru mengajukan beberapa saran, yaitu:

1. Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dikemukakan bahwa terjadi peningkatan baik aktivitas guru, siswa maupun hasil belajar maka disarankan Sebaiknya guru melakukan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* karena model ini dapat mengatasi kesulitan siswa dalam belajar dan membantu siswa agar aktif serta meningkatkan hasil belajar lebih baik

2. Kepada peneliti lanjut hendaknya dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar sehingga kegiatan pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan rencana pembelajaran serta mempertegas urutan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* kepada peserta didik sehingga terlaksana sesuai rancangan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. 2004. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kunandar. 2009. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Mulyasa. 2010. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Rosda. Bandung.
- Nana Sudjana. 2009. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Rusman. 2011. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Slavin, Robert E. 2009. *Cooperative learning Teori, Riset dan Praktis*. Bandung: Nusa Media
- Suharsimi Arikunto, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Susilo. 2007. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Syaiful Sagala. 2007. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivisme*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Wina Sanjaya. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Zainal Aqib, 2011, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Yrama Widya